

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang dapat berpotensi memberikan kontribusi signifikan bagi negara dan masyarakat dalam perekonomian di Indonesia (Khasanah, 2022). UMKM mampu menawarkan berbagai layanan ekonomi kepada masyarakat, membantu dalam upaya pemerataan pendapatan dan pembangunan masyarakat, serta mendorong kemajuan ekonomi dan tercapainya stabilitas nasional (Azhari et al., 2022). Kementerian Koperasi dan UKM mencatat bahwa saat ini terdapat 64,2 juta UMKM yang memberikan kontribusi sebesar 60,5% terhadap PDB Nasional, berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia dengan menyerap kurang lebih 117 juta pekerja atau 97% dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,0% dari total investasi UMKM (Kemenkopukm, 2024). Pemerintah Indonesia berupaya dalam mendorong pertumbuhan UMKM melalui kebijakan, program, inovasi dan inisiatif. Proses ini termasuk akses pembiayaan usaha, pelatihan untuk pelaku usaha, infrastruktur dan promosi produk. Melalui upaya yang dilakukan pemerintah ini, pengembangan UMKM di Indonesia diharapkan dapat terus berkembang, membawa keuntungan besar bagi ekonomi, masyarakat, dan negara secara keseluruhan (Nusron et al., 2024).

Peluang pertumbuhan UMKM di seluruh wilayah Indonesia akan terus berlanjut hingga saat ini. Kabupaten Klaten merupakan daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh berbagai sektor UMKM (Ferdiansyah, 2022). Data Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan (DKUKMP) Kabupaten Klaten mencatat sebanyak 55.322 UMKM yang terdapat di Kabupaten Klaten pada tahun 2024, yang terdiri dari 11 klaster usaha dengan jumlah 11.296 dan non klaster usaha dengan jumlah 44.026 yang tersebar di seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Klaten. Klaster

usaha tersebut meliputi klaster lurik, batik, konveksi, makanan olahan, handycraft, keramik, logam, mebel, desa wisata, lereng merapi dan minapolitan. Sedangkan, untuk non klaster usaha seperti kuliner, warung kelontong, fashion, perkebunan, pertanian, jasa, otomotif dan elektronik (Klatenkab.go.id, 2021). Tujuan pengembangan dan pemberdayaan UMKM melalui pendekatan klaster dan identifikasi produk unggulan daerah adalah untuk memacu pertumbuhan ekonomi daerah, yang berpotensi menjadi daya bagi kemajuan sektor dan subsektor lainnya untuk menciptakan identitas dan citra merek yang khas bagi Kabupaten Klaten. Dengan demikian, UMKM dinilai berpotensi menjadi kontributor besar perekonomian Kabupaten Klaten (DISKOMINFO, 2023).

Tabel 1.1 Omzet Penjualan dan Aset UMKM

Tahun	Omzet per tahun (Rp)	Aset (Rp)
2021	Rp 8.220.000.000	Rp 1.620.000.0000
2022	Rp 17.680.000.000	Rp 2.250.000.000
2023	Rp 120.350.000.000	Rp 31.700.000.000
2024	Rp 129.450.000.000	Rp 54.600.000.000

Sumber: Data DKUKMP Kabupaten Klaten (2024)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa UMKM di Kabupaten Klaten mengalami peningkatan omzet penjualan dan aset yang sangat signifikan, terutama pada tahun 2023 lonjakan omzet penjualan mencapai 5 kali lipat dari tahun sebelumnya. Kenaikan omzet penjualan untuk tahun 2024 juga stabil yaitu sebesar 7,56% dari tahun 2023. Selanjutnya, untuk aset yang dimiliki UMKM juga mengalami kenaikan dari tahun 2023-2024 sebesar 72,24% (DKUKMP, 2024). Dengan demikian, pertumbuhan yang terjadi dari omzet penjualan dan aset UMKM di Kabupaten Klaten dapat di karenakan adanya peningkatan kinerja keuangan (Yunianto, 2021). Peningkatan kinerja keuangan UMKM merupakan penopang utama sistem

ekonomi masyarakat yang tidak hanya bertujuan untuk mengurangi kesenjangan antar pendapatan usaha. Tetapi, peningkatan kinerja keuangan UMKM dapat memperluas dasar ekonomi dan berkontribusi secara signifikan terhadap percepatan perubahan struktural, yaitu ketahanan ekonomi lokal dan nasional (Yani et al., 2019).

Namun, di era globalisasi saat ini UMKM menghadapi tantangan persaingan yang signifikan dari perusahaan yang lebih besar. UMKM harus memahami keadaan di mana penggunaan sumber daya dan teknologi informasi memainkan peran penting untuk memastikan bahwa UMKM tetap relevan bagi masyarakat dan bersaing dengan bisnis lain (Natsiruddin et al., 2023). Kinerja keuangan UMKM dapat membantu untuk bersaing dan bertahan dengan bisnis atau perusahaan yang lebih besar. Kinerja keuangan UMKM menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu dan dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan menggunakan sumber dayanya (Harahap, 2023). Kinerja yang baik dalam UMKM ini meliputi seluruh operasional usaha yaitu diantaranya dalam hal keuangan, produksi, penjualan, dan pemasaran yang harus diperhatikan untuk mempertahankan perkembangan usaha. Tetapi selain peningkatan kinerja, setiap UMKM juga pasti mempunyai tujuan untuk memiliki kinerja keuangan yang baik, maksimal, dan optimal (Aulia & Hidayat, 2021). Diharapkan, jika UMKM memiliki kinerja keuangan yang baik, UMKM akan berkontribusi lebih besar dan semakin kokoh menjadi fondasi perekonomian nasional (Nusron et al., 2024). Meskipun demikian, hambatan yang dihadapi UMKM dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM terjadi karena beberapa aspek permasalahan dari internal UMKM itu sendiri (Wijayanti, 2024).

Peneliti telah melakukan survei pendahuluan terhadap 21 UMKM di Kabupaten Klaten. Hasil data survei pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian besar (76,2%) dari 21 UMKM tersebut mengalami kendala modal usaha yang tinggi. Kendala tersebut juga dipengaruhi oleh kebutuhan hidup sehari-hari yang melonjak karena harga sembako yang tinggi, sehingga

keuntungan usaha tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup dan pada akhirnya modal usaha UMKM tersebut ikut terpakai. Hal ini memaksa UMKM harus meminjam modal kepada pihak eksternal untuk perputaran usaha. Salah satu kekayaan pelaku usaha yang berupa aktiva tetap adalah kas atau modal dasar usaha (Azhari et al., 2022). Pembiayaan atau modal merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan, karena memegang peranan krusial bagi semua bisnis, baik bisnis kecil maupun besar. Meskipun UMKM memiliki banyak ide bisnis untuk mengembangkan operasional usahanya, tetapi UMKM dibatasi oleh kurangnya pendanaan, sehingga menjadi kendala dalam kinerja keuangan UMKM (Cosilindo, 2024). Oleh karena itu, modal sangat penting untuk menjalankan suatu usaha. Meningkatkan tingkat produksi akan menjadi tantangan jika pendanaannya sedikit, dan peluang untuk menghasilkan keuntungan pun akan lebih kecil (Fadhilah, 2024).

Selain itu, dari hasil survei pendahuluan diketahui bahwa beberapa UMKM masih belum bisa mengelola keuangan secara baik serta masih memiliki pemahaman literasi keuangan yang rendah. Kurangnya kesadaran tentang pentingnya pengelolaan keuangan serta tidak adanya pencatatan di dalam transaksi usaha, menyebabkan pelaku usaha kesulitan untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang baik (Nusron et al., 2024). Pada survei pendahuluan yang dilakukan peneliti, responden juga menjelaskan bahwa masih kesulitan untuk memulai pemahaman literasi keuangan. Literasi keuangan menjadi hal yang mendasar bagi setiap orang agar terhindar dari permasalahan keuangan. Sangat penting pelaku usaha memiliki pengetahuan dan kemampuan manajemen keuangan agar dapat mengatur dan mengelola keuangannya dengan baik. Literasi keuangan juga merupakan bagian penting yang berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Dilihat dari tingginya tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM, maka akan diikuti pula dampaknya terhadap kinerja keuangan UMKM (Shavira & Ariani, 2024). Literasi keuangan dapat meningkatkan pengelolaan keuangan pada UMKM, hal ini sangat penting untuk menjamin kelangsungan usaha. Hasil dari informasi keuangan yang diperoleh UMKM

juga berasal dari pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan benar dan sesuai ketentuan yang berlaku. Informasi keuangan ini nantinya yang akan membantu UMKM dalam menjaga kelangsungan usahanya (Fadhilah, 2024).

Selanjutnya, dari hasil survei pendahuluan sebagian besar (77,8%) UMKM masih menggunakan pencatatan keuangan secara manual dan hanya sebesar (16,7%) yang sudah menggunakan software akuntansi dikarenakan keterbatasan pengetahuan sistem akuntansi. Pemahaman yang dimiliki oleh pelaku usaha mengenai akuntansi akan membantu dalam menggunakan informasi akuntansi dengan lebih efektif. Kurangnya keahlian akuntansi akan mengakibatkan kegagalan manajemen, sehingga mempersulit pelaku usaha dalam memilih kebijakan apa yang akan diterapkan (Ummah, 2019). Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses informasi atau transaksi sehingga berguna bagi penggunanya, khususnya dalam manajemen keuangan. Sistem ini dapat menambah efektivitas dan efisiensi dalam pengambilan keputusan usaha yang memungkinkan dalam bisnis untuk memaksimalkan keuntungan, sehingga dapat membantu mencapai kinerja keuangan yang maksimal (Indahsari et al., 2023). SIA memiliki peran penting dalam suatu entitas baik berskala kecil maupun besar yang akan menghasilkan informasi keuangan yang andal, mudah dipahami, relevan dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi oleh pelaku UMKM (Lestari & Rustiana, 2019).

Teori *Resources Based View* (RBV), menunjukkan bahwa suatu bisnis dapat memperoleh keunggulan kompetitif dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, sehingga memungkinkan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya dari waktu ke waktu. Teori RBV juga menyatakan bahwa sumber daya fisik (berwujud) dan sumber daya non-fisik (tidak berwujud) dalam suatu usaha dapat membantu menciptakan strategi untuk mencapai keunggulan kompetitif (Mahadewi, 2021). Modal usaha adalah sumber daya finansial yang memungkinkan UMKM untuk beroperasi dan

berkembang. Literasi keuangan berperan sebagai keterampilan manajerial yang membantu dalam membuat keputusan finansial yang tepat, meningkatkan efisiensi dan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang (Wijayanti, 2024). Sementara itu, SIA berfungsi sebagai sumber daya teknologi dan informasi yang mendukung pengelolaan data keuangan dengan akurat, hal ini sangat penting untuk perencanaan dan penilaian kinerja keuangan (Afifah & Eko, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Stephanie dan Ibrahim (2024) serta Fauzi (2024) dapat disimpulkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Modal merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM. Jika terdapat peningkatan modal, maka kinerja keuangan UMKM juga akan meningkat. Sebaliknya, penurunan modal akan mengakibatkan penurunan pada kinerja keuangan UMKM. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian Apriyani (2024) yang menunjukkan bahwa modal usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM, hal ini diartikan kinerja keuangan UMKM tidak dipengaruhi oleh modal usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Penelitian yang telah dilakukan oleh Salma et al. (2024), Hasanah (2025), serta Prameswari (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Namun, penelitian Florentina Bene et al. (2024) dan Krismadayanti et al. (2023) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana literasi keuangan tidak memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan UMKM, karena tingkat literasi keuangan baik tinggi maupun rendah tidak memengaruhi kinerja keuangan UMKM. Selanjutnya, hasil penelitian Andriani et al. (2025) dan Salma et al. (2024) menyatakan bahwa SIA memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2024) menunjukkan bahwa SIA tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

Berdasarkan fenomena penelitian yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal**

Usaha, Literasi Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Klaten”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian dari latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah modal usaha berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Klaten?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Klaten?
3. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Klaten?
4. Apakah modal usaha, literasi keuangan dan sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh positif modal usaha terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Klaten.
2. Mengetahui pengaruh positif literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Klaten.
3. Mengetahui pengaruh positif sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Klaten.
4. Mengetahui pengaruh positif modal usaha, literasi keuangan dan sistem informasi akuntansi secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Klaten.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk keperluan praktis, teoritis dan dari segi kebijakan yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk mempelajari, meningkatkan wawasan berpikir kritis dan analisis mengenai “Pengaruh Modal Usaha, Literasi Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Klaten”.
- b. Bagi Perguruan Tinggi, diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan literatur akademik mengenai topik modal usaha, literasi keuangan dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil penelitian ini juga dapat menambah referensi bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang relevan.
- c. Bagi Pelaku UMKM, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait untuk mengetahui faktor yang dapat berpengaruh dalam kinerja keuangan UMKM.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan pemikiran untuk memperluas pengetahuan kita sebagai mahasiswa mengenai bagaimana pengaruh kinerja keuangan UMKM khususnya di Kabupaten Klaten. Serta memberikan pemahaman terhadap pengaruh modal usaha, literasi keuangan dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM.

3. Manfaat dari Segi Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan kebijakan bagi dinas koperasi usaha kecil menengah dan perdagangan (DKUKMP) Kabupaten Klaten untuk para pelaku UMKM terhadap kinerja keuangan UMKM.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada UMKM yang berada di Kabupaten Klaten, dengan modal usaha, literasi keuangan, dan SIA sebagai variabel independen, serta kinerja keuangan UMKM sebagai variabel dependen. Penelitian ini juga memiliki beberapa batasan, diantaranya hanya berfokus

pada kinerja keuangan UMKM yang berada di Kabupaten Klaten, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke UMKM daerah yang lain.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA